

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Diplomasi adalah seni bernegosiasi oleh seorang yang umumnya mewakili negara atau organisasi. Diplomasi ini terkait dengan urusan internasional yang mengurus berbagai hal seperti budaya, ekonomi, perdagangan dan lainnya. Diplomasi kebudayaan menurut S.L Roy adalah suatu seni yang mengedepankan kepentingan suatu negara melalui negosiasi damai dengan negara lain, jika pendekatan damai tidak berhasil (Jumee, 2022). Diplomasi kebudayaan melibatkan berbagai macam kegiatan, seperti pameran seni, festival budaya, pertukaran pelajar, dan acara-acara lain yang melibatkan kebudayaan suatu negara. Sebagai salah satu contohnya yaitu pada industri Fashion dan tekstil seperti batik dan bahan lainnya baik lokal maupun internasional (Scott-Smith, 2018).

Industri fashion terutama batik memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja lebih banyak dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Data dari kementerian Perindustrian menunjukkan bahwa pada tahun 2020, pada produk batik saja dapat menyerap sekitar 3,6 juta pekerja. Dan juga pada tahun 2020 ekspor batik Indonesia mencapai US\$532,7 juta atau sekitar Rp7,5 triliun, sedangkan ekspor produk kerajinan lainnya mencapai US\$ 9 juta atau sekitar Rp128,3 miliar dengan pasar utama ekspor barang kerajinan antara lain Amerika Serikat, Malaysia, Jepang, Korea dan Jerman. Dengan potensi besar tersebut, industri batik masuk sebagai salah satu sub sektor prioritas dalam implementasi peta jalan integrasi *Making Indonesia 4.0.1*. Selain itu, industri batik juga memiliki potensi untuk meningkatkan devisa negara melalui ekspor produk batik. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan, seperti persaingan harga dengan produk

batik dari brand dan jenis pembuatan batik lain, namun peluang untuk meningkatkan ekspor batik Indonesia semakin terbuka, terutama dengan meningkatnya minat konsumen dunia terhadap produk batik Indonesia yang unik dan beragam. Dalam keseluruhan, industri batik Indonesia telah menjadi salah satu sektor penting dalam perekonomian nasional, dengan potensi yang besar untuk terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat Indonesia (Rahayu, 2011).

Studi literatur menunjukkan bahwa strategi diplomasi kebudayaan dapat menjadi alat yang efektif dalam mempromosikan produk batik Indonesia di pasar internasional. Diplomasi kebudayaan merupakan upaya untuk memperkenalkan dan mempromosikan kebudayaan suatu negara, termasuk seni, budaya, dan nilai-nilai budaya, diantara masyarakat internasional. Berikut adalah beberapa kajian literatur terkait strategi diplomasi kebudayaan dan penggunaannya dalam mempromosikan produk Fashion di pasar internasional. Muncul pendapat yang menyatakan bahwa penggunaan tekstil atau kain tradisional Indonesia dapat meningkatkan daya saing produk batik Indonesia di pasar Internasional. Penggunaan tekstil tradisional dapat memberikan nilai tambah pada produk Fashion dan menarik minat konsumen di pasar internasional yang mencari produk unik dan eksklusif (Cicilia, 2021).

Kemudian ada juga sebuah penelitian dan analisis tentang strategi diplomasi kebudayaan yang telah diterapkan oleh negara-negara lain dalam mempromosikan produk Fashion mereka di pasar internasional dapat memberikan inspirasi untuk Indonesia dalam meningkatkan daya saing produk Fashion Indonesia khususnya produk batik dipasar internasional.

Beberapa contoh diplomasi kebudayaan misalnya terkait peran *The Japan Foundation* dalam hubungan diplomatik Indonesia dan Jepang telah berjalan selama 6 tahun. Diplomasi Kebudayaan digunakan untuk mempengaruhi pendapat umum atau masyarakat

internasional dalam rangka mendukung suatu kebijakan politik luar negeri negara tertentu. Sementara, pada *Korean Wave* atau *hallyu* sebagai gelombang budaya yang berasal dari Korea Selatan. Yang di mana pemerintah Korea turut andil dalam menciptakan beberapa kegiatan. Misalnya saja Korean-Indonesian Week. Dalam kegiatan ini dilakukan pagelaran budaya Indonesia dan Korea Selatan. Kegiatan dinisiasi oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia di Korea Selatan (Anindia, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini penting karena akan mengkaji Upaya Indonesia menggunakan diplomasi kebudayaan terkait produk batik untuk mengkaji ekspor produk batik Indonesia di pasar internasional. Penelitian ini akan mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana diplomasi kebudayaan dapat digunakan sebagai strategi efektif dalam mempromosikan produk batik Indonesia di pasar Internasional, dengan fokus khusus pada produk batik. Penelitian ini memiliki relevansi dan pentingan yang besar karena akan memberikan wawasan baru dalam penggunaan diplomasi kebudayaan untuk memajukan industri fashion pada produk batik buatan Indonesia di pasar Internasional. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi, pelaku industri fashion, dan pemangku kepentingan terkait lainnya dalam mengembangkan strategi efektif untuk mempromosikan produk batik dan bahan tekstil lainnya buatan Indonesia secara global, dengan fokus pada produk batik sebagai salah satu aset budaya yang berpotensi besar untuk mendunia.

1.2.RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah skripsi ini “Bagaimana strategi diplomasi kebudayaan melalui produk fashion batik untuk dapat meningkatkan daya saing produk fashion Indonesia di pasar internasional”

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis strategi diplomasi kebudayaan yang telah diterapkan oleh indoneisa untuk meningkatkan daya saing produk fashion di pasar internasional
2. Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi diplomasi kebudayaan dalam meningkatkan daya saing produk fashion di pasar internasional.
3. Menemukan alternatif strategi diplomasi kebudayaan yang dapat diterapkan oleh indoneisa untuk meningkatkan daya saing produk fashion di pasar internasional
4. Mengidentifikasi dampak dari penerapan strategi diplomasi kebudayaan terhadap peningkatan daya saing produk fashion Indonesia di pasar internasional.

Dengan tujuan penelitian yang jelas dan terfokus, penulis dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi diplomasi kebudayaan yang efektif untuk meningkatkan daya saing produk fashion Indonesia di pasar internasional.

1.4.MANFAAT PENELITIAN

Penelitian secara teoritis dan praktis dalam judul skripsi berikut memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kekurangan dalam praktik industri fashion Indonesia: penulis akan melakukan analisis literatur view untuk mengetahui masalah-masalah dan kekurangan-kekurangan dalam praktik industri batik Indonesia. Dengan mengetahui masalah-masalah ini, penulis dapat merumuskan solusi yang tepat dalam meningkatkan daya saing produk batik Indonesia di pasar internasioanl.

2. Meningkatkan kualitas produk fashion Indonesia: dengan menggunakan strategi diplomasi kebudayaan yang tepat, produk batik Indonesia dapat memperoleh citra positif dipasar internasional dan meningkatkan daya saingnya. Penelitian ini akan membantu mengidentifikasi strategi-strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas produk fashion Indonesia.
3. Pengembangan identitas kebudayaan : penelitian ini dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana produk batik dapat menjadi alat untuk mengembangkan dan mempromosikan identitas kebudayaan Indonesia secara global.
4. Peluang kerja di industri fashion: skripsi dengan judul yang dibawakan dan terkait dengan topik relevan akan membuat penulis mendapatkan wawasan praktis yang dapat diterapkan di industri fashion untuk kedepannya sebagai jenjang karir penulis sendiri, membuka peluang karir di bidang pemasaran, desain, atau manajemen produk dengan fokus pada produk berbasis budaya

1.5.KERANGKA TEORI

Adapun kerangka teori yang penulis pakai adalah teori diplomasi budaya yang dimana akan menyediakan landasan teoritis untuk memahami aspek-aspek utama dari diplomasi budaya, termasuk tujuan, metode dan dampaknya dalam hubungan internasional. Diplomasi kebudayaan merupakan bagian penting dari diplomasi yang melibatkan pertukaran budaya, seni, dan nilai-nilai antara negara-negara untuk memperkuat hubungan internasional. Diplomasi kebudayaan termasuk dalam konsep *multitrack diplomacy*, yang

melibatkan berbagai aktor seperti pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat sipil dalam proses diplomasi. Penggunaan diplomasi tradisional yang hanya melibatkan pemerintah (*first track diplomacy*) dinilai kurang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan diplomasi pada saat ini. Oleh karena itu, diplomasi kebudayaan dianggap lebih efektif karena dapat menyebarkan informasi dan pesan-pesan diplomasi melalui budaya dan seni, yang dapat lebih cepat menimbulkan reaksi positif dari masyarakat internasional (Desriyanti, 2017).

Dalam konteks ini, diplomasi kebudayaan menjadi sarana yang efektif dalam membangun hubungan yang harmonis antara negara-negara, serta memperkuat citra positif suatu negara di mata dunia. Dengan memanfaatkan kekayaan budaya dan seni, negara dapat memperluas jaringan diplomasi dan meningkatkan pemahaman lintas budaya di dunia internasional.

Strategi diplomasi kebudayaan yang akan penulis terapkan adalah sebuah rencana teroganisir untuk memanfaatkan budaya suatu negara guna mencapai tujuan diplomasi, termasuk memperkuat hubungan diplomatik dan membuka peluang ekonomi.

Jenis diplomasi budaya yang akan saya pakai adalah sebagai berikut

1. Pameran dan pertunjukan seni

Indonesia sendiri sering mengadakan pameran seni atau pertunjukan untuk mempromosikan seniman, budaya, dan warisan di tingkat internasional. Bentuk dari pertunjukan itu dapat berupa pameran seni visual, pertunjukan tari, konser musik, dan teater (Purwasito & Kartinawati, 2019).

2. Pendidikan dan pertukaran budaya

Pertukaran pelajar, guru, seniman, dan profesional budaya salah satu cara memperluas pemahaman dan apresiasi terhadap budaya lain mencakup pelatihan

dan kursus budaya (Fadhilah Wijaya & Purbantina, 2022).

3. Pertemuan kultural dan Konferensi.

Cara ini dapat memungkinkan pertukaran gagasan dan diskusi tentang isu-isu budaya yang relevan tidak hanya isu budaya saja melainkan dapat berupa kerjasama antar negara seperti acara G20 kemarin yang dimana menggunakan batik (Angelia, 2022).

1.6.HIPOTESIS

Berikut adalah beberapa hipotesis yang akan penulis gunakan untuk judul skripsi tersebut antara lain:

1. Strategi diplomasi kebudayaan yang tepat dapat meningkatkan daya saing produk batik Indonesia melalui partisipasi aktif dengan melaksanakan pameran budaya internasional maupun nasional.
2. Penerapan strategi diplomasi kebudayaan yang berhasil akan berdampak positif pada kualitas produk batik Indonesia dan kontribusi industri fashion terhadap perekonomian nasional.

1.7.METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang strategi diplomasi kebudayaan Indonesia yang melibatkan batik sebagai elemen kunci. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini mengejar pemahaman yang mendalam tentang isu-isu kualitatif yang terkait dengan diplomasi kebudayaan, sejarah batik, dan dampaknya terhadap citra Indonesia di dunia internasional (Supardiono, 2023).

Penelitian ini adalah penelitian studi literatur yang melibatkan analisis teks dan dokumen terkait strategi diplomasi kebudayaan Indonesia dengan fokus pada penggunaan batik.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah literatur yang berkaitan dengan diplomasi kebudayaan Indonesia dan batik. Sumber data ini termasuk artikel ilmiah, buku, laporan pemerintah, dokumen-dokumen kebijakan, serta sumber-sumber digital seperti situs web resmi pemerintah dan organisasi terkait. Sumber data akan dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya dalam konteks diplomasi kebudayaan (Kawasati, 2010).

Jenis penelitian kepustakaan atau studi literatur dengan pendekatan kualitatif, mengandalkan berbagai literatur untuk memperoleh data deskriptif (Purwanto, 2015). Setelah mengumpulkan literatur terkait, peneliti fokus pada strategi peningkatan produk batik melalui diplomasi kebudayaan. Sumber data non manusia fokus pada produk batik sebagai identitas Indonesia, dan analisis data menggunakan studi literatur (Hamzah, 2019).

Teknik pengumpulan data meliputi data sekunder, terutama studi literatur. Data sekunder digunakan untuk mendukung tujuan penelitian dengan memilih informasi yang relevan dan berkualitas (Sarwono, 2006). Proses analisis data meliputi langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan interpretasi data, dengan fokus pada strategi diplomasi kebudayaan melalui promosi batik untuk meningkatkan citra dan popularitas fashion Indonesia di pasar internasional (Tohirin, 2012). Dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, metodologi ini akan memberikan landasan yang kuat untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara efektif dan efisien.

1.7.SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan memberikan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang

akan diteliti, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II: DINAMIKA DIPLOMASI KEBUDAYAAN MELALUI BATIK.

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan landasan teori yang di pakai terkait dengan diplomasi kebudayaan, serta membahas bagaimana dinamika diplomasi kebudayaan melalui batik serta bagaimana cara penerapannya

BAB III: STRATEGI DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING INTERNASIONAL.

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan strategi diplomasi kebudayaan Indonesia untuk meningkatkan daya saing internasional melalui sumber data berupa studi literatur serta pembahasan strategi tersebut.

BAB IV: KESIMPULAN

Pada bab ini, penulis menuliskan kesimpulan atas apa yang telah diteliti oleh penulis